

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Telekomunikasi merupakan sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan kesempatan yang luas pada perusahaan telekomunikasi untuk lebih mengembangkan bisnis mereka. Perusahaan-perusahaan membutuhkan lebih banyak modal untuk mencapai nilai optimal perusahaan. Perusahaan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi saat ini tentunya mampu menghemat biaya. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja dan piutang untuk mendapat profitabilitas.

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada periode 1984-1999 sempat mengalami berbagai kondisi ekonomi yang sangat berpengaruh modal kerja dan profitabilitasnya. Pada tahun 1997-1999 perusahaan telekomunikasi mengalami krisis ekonomi dan krisis moneter yang cukup membuat perusahaan telekomunikasi mengalami guncangan yang hebat. Namun setelah bertahun-tahun kemudian perusahaan telekomunikasi mampu bangkit dari keterpurukan dan mampu menciptakan produk-produk baru. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) sendiri telah

mengumumkan jumlah nomor pelanggan prabayar yang berhasil registrasi ulang maupun registrasi baru hasil rekonsiliasi sampai berakhirnya batas registrasi ulang tanggal 30 April 2018. Yakni sebesar 254.792.159 pelanggan.

Jumlah pelanggan telepon selular di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Selama periode 2014 – 2017, jumlah pelanggan telepon selular mengalami peningkatan, sementara tahun 2018 mengalami penurunan. Pelanggan telepon tetap nirkabel mengalami penurunan sejak tahun 2013 sampai tahun 2015. Pertumbuhan pelanggan telepon nirkabel per tahun selama periode 2014–2015 mengalami penurunan sebesar 84,49 persen, sementara tahun 2016-2018 tidak ada pelanggan. Total pelanggan jaringan telekomunikasi tanpa kabel selama periode tahun 2014–2017 mengalami rata-rata peningkatan sekitar 6,82 persen per tahun. Pertumbuhan pelanggan jaringan telekomunikasi tanpa kabel ini jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pelanggan telekomunikasi dengan kabel selama 2014-2017 yang hanya sekitar 2,95 persen per tahun. Fakta di atas mencerminkan terjadinya pergeseran budaya komunikasi telepon di Indonesia dalam satu dekade terakhir, dari penggunaan teknologi komunikasi telepon kabel menjadi teknologi komunikasi tanpa kabel. Sementara Pelanggan telekomunikasi tanpa kabel pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 26,60 persen demikian pula pelanggan telekomunikasi dengan kabel juga mengalami penurunan sebesar 24,53 persen.

Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien. Manajemen tersebut digunakan untuk mengatur dan

mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan pembiayaan adalah dengan melihat seberapa efektif penggunaan modal kerja dan piutang untuk mendapat profitabilitas. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan harus mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena di dalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas dan modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk mendapatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:250) modal adalah yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Penggunaan modal kerja diharapkan, ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Tingkat efektivitas modal kerja dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang di dapat. Kebutuhan modal yang diperlukan perusahaan dari tahun ke tahun akan mengalami perubahan sesuai dengan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan permintaan pasar. Menurut Djarwanto (2011:94) modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri dari modal kerja permanen dan modal kerja musiman/variabel. Modal kerja permanen, modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Sedangkan modal kerja musiman/variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan perusahaan. Adanya kedua modal kerja tersebut dapat membantu perusahaan untuk lebih mengoptimalkan perolehan laba perusahaan. Modal kerja yang cukup dengan pengelolaan yang baik dapat digunakan untuk membiayai perusahaan dan mendapatkan profitabilitas.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume

penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif. Peningkatan jumlah piutang diiringi dengan meningkatnya resiko piutang tak tertagih. Resiko piutang tak tertagih akan berakibat kerugian pada perusahaan. Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit, perusahaan terlebih dahulu untuk melakukan analisis kepada calon pelanggan. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk meminimalisir kerugian yang akan dialami oleh perusahaan.

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan 3 bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi tersebut semakin baik bagi perusahaan (Kasmir, 2011:180).

Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas perusahaan selalu jadi perhatian utama bagi pemilik perusahaan, disamping hal-hal lain. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Kasmir (2016: 196), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Oleh Investopedia, mengelompokkan profitabilitas rasio ke dalam 3 jenis rasio, yaitu Profit Margin, di dalamnya termasuk rasio *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *operating profit margin* (OPM). Dan selanjutnya adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Fields (2011:131-133), mengemukakan bahwa untuk mengetahui profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio seperti: Gross Profit Percentage, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Return on Sales. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan peneliti sebagai indikator dalam penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, berapa laba yang diperoleh atas setiap rupiah yang tertanam dalam aktiva. Menurut Syamsudin (2009:63) ROA merupakan suatu indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sudah banyak dilakukan. Namun dari beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa ketidakkonsistenan hasil penelitian. Yulianti (2013) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pedanaan modal kerja

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini adalah bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover ration*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan semakin banyak yang akan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Hasil penelitian menurut Nurafika dan Almadany (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Metode ROA pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

3. Apakah modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan Jenjang Penelitian Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- b. Untuk menerapkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian di harapkan dapat membantu memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan sebagai bahan masukan untuk pertimbangan kebijaksanaan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan khususnya tentang

modal kerja dalam kaitannya dengan usaha untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga tujuan yang telah tujuan perusahaan dapat tercapai.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan pengembangan daya pikir, serta untuk membandingkan antara teori dan praktek yang telah di dapat selama masih dibangu kuliah dengan kenyataan yang ada, juga sebagai tolak ukur kemampuan penulis itu sendiri.

1.4.3 Manfaat Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan materi yang masih berhubungan dan sebagi lembaga perguruan tinggi yang mempersiapkan calon sarjana dengan pemikiran dan konsep pengembangan dan memperdaya terhadap perguruan tinggi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.4.4 Manfaat Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referrensi atau bahan wacana di bidang akuntansi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang terkait dengan judul ini sehingga dapat bermfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai modal kerja, perputaran piutang, dan profitabilitas pada masa yang akan datang.